

KARAKTERISTIK ANGGOTA PEMBENTUK PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI

Tenten Tedjaningsih^{*1}, Suyudi², Nurul Risti Mutiarasari³ dan Wida Parmila⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Email : tententedjaningsih@unsil.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi anggota kelompok tani merupakan proses pemberdayaan petani dalam kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik anggota kelompok tani, tingkat partisipasi anggota dan menganalisis hubungan antara karakteristik anggota dengan partisipasi anggota Kelompok Tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap anggota Kelompok Tani Ciheulang yang berada di Desa Mulyajaya Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 33 orang. Analisis data menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman*. Karakteristik petani dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman berkelompok tani, serta luas lahan sawah garapan sedangkan partisipasi dilihat dari keikutsertaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kelompok Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik karakteristik anggota maupun partisipasinya dalam kegiatan kelompok termasuk katagori sedang. Hasil analisis Rank Spearman terdapat hubungan antara karakteristik dengan tingkat partisipasinya dengan tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci : Karakteristik, Partisipasi, Petani, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi karena menjadi sektor andalan penggerak pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian, Salah upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian. Orientasi pembangunan pertanian di Indonesia saat ini berada pada sistem agribisnis termasuk didalamnya kelembagaan petani.

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan).

Kelompok Tani merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan petani-petani yang berfungsi untuk menampung aspirasi, kerjasama dan partisipasi untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama. Salah satu langkah dalam pengembangannya yaitu dengan upaya pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian.

Penumbuhan kelompok antara lain didasarkan pada prinsip partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola Kelompok Tani (merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi), serta keswadayaan artinya pengembangan kemampuan menggali potensi setiap anggota dalam penyediaan dana, sarana produksi dan pemanfaatan sumberdaya untuk mewujudkan kemandirian Kelompok Tani (Kementerian Pertanian, 2016)

Partisipasi merupakan peristiwa psikologis yang didalam implementasinya melewati berbagai tahapan, kontruksi partisipasi menurut Taliziduhu Ndraha (1982) dalam Rully Irawan dan Tati Suhartati Joesron (1997) adalah partisipasi dalam menerima dan memberi informasi, pemberian saran dan tanggapan terhadap informasi, membuat perencanaan, pelaksanaan operasional dan menerima atau menilai hasil

Partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam proses yang bersangkutan, yang mencakup partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, dan partisipasi pada tahap evaluasi

kegiatan (Totok Mardikanto, 2009) Sebuah kelompok membutuhkan kerjasama dan partisipasi dari anggotanya guna mempertahankan keberlanjutan dan keberhasilan kelompok tersebut, Tanpa partisipasi dan keikutsertaan nyata oleh para anggotanya, suatu program yang telah dibuat akan sulit terwujud sesuai dengan target yang ditetapkan. karena umumnya seorang individu memiliki kapasitas yang terbatas dan tidak mungkin melaksanakan suatu program secara individu. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani, berarti telah mampu melibatkan petani secara aktif baik dalam proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta dalam pemanfaatan hasil kegiatan demi tercapainya tujuan bersama serta agar para petani mampu melakukan kegiatan yang berdaya guna dan terorganisir (Antika, Nikmatullah dan Prayitno, 2017)

Kelompok Tani Ciheulang adalah Kelompok Tani yang kelas kemampuannya cenderung tetap berada di kelas lanjut, walaupun kelompok tani ini sudah dikukuhkan dari tahun 2008. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Wado (2019), keberadaan kelompok tani belum mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Pada saat ini masalah yang sering muncul adalah dalam pencatatan administrasi kelompok, pembagian tugas kelompok tani, dan kesulitan dalam permodalan, serta partisipasi anggota kelompok rendah karena persepsi terhadap tujuan kelompok mungkin berbeda (BPP Kecamatan Wado, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Ciheulang Desa Mulyajaya Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2021, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling. Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 33 orang petani, Objek penelitian terdiri dari dua variabel utama yaitu karakteristik petani anggota kelompok dan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Definisi dan Operasionalisasi Variabel :

- 1) Karakteristik anggota kelompok adalah sifat-sifat yang dimiliki anggota yang ditampilkan melalui pola pikir dan sikap terhadap lingkungannya yaitu
 - a. Umur adalah usia responden, dikelompokkan dalam fase siklus kehidupan manusia yaitu masa dewasa sampai masa setengah tua, masa usia tua dan masa tua sekali
 - b. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang yang ditempuh petani dikelompokkan pendidikan SD sampai SLP, SLA dan perguruan tinggi
 - c. Pekerjaan adalah kegiatan yang dikerjakan yang dapat menghasilkan pendapatan, dilihat dari pekerjaan utama dan sampingan
 - d. Pengalaman berkelompok adalah lamanya petani dalam keikutsertaannya sebagai anggota kelompok
 - e. Luas lahan adalah luas lahan sawah yang digarap oleh petani
2. Partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau sekelompok anggota dalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan petani sebagai anggota kelompok dalam kegiatan yaitu berupa
 - a. Partisipasi dalam tahap perencanaan, yaitu keikutsertaan anggota kelompok dalam perencanaan kegiatan kelompok.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu keikutsertaan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada saat perencanaan.
 - c. Partisipasi dalam tahap pemantauan dan evaluasi, yaitu keikutsertaan anggota kelompok dalam memberikan penilaian dan tanggapan terhadap kegiatan kelompok.

Tabel 1. Operasionaiasi Variabel

Variabel/ Subvariabel	Indikator	Skala		
X Karakteristik	1. Umur	Ordinal		
	2. Pendidikan			
	3. Pekerjaan			
	4. Pengalaman berkelompok			
	5. Luas lahan			
Y ₁ Partisipasi Tahap Perencanaan	1. Intensitas kehadiran dalam rapat a. Frekuensi kehadiran dalam rapat b. Inisiatif mengajak anggota lain untuk rapat c. Keterlibatan dalam pertemuan kelompok	Ordinal		
	2. Keaktifan mengemukakan pendapat a. Keaktifan memberi pendapat			
	3. Keikutsertaan dalam pembuatan program a. Keterlibatan diskusi pembuatan program b. Musyawarah kegiatan bersama			
	Y ₂ Partisipasi Tahap Pelaksanaan		1. Keaktifan dalam mengikuti program kelompok tani a. Terlibat dalam program kelompok b. Terlibat dalam kegiatan kelompok bekerjasama dengan kelompok lain	Ordinal
			2. Intensitas memberikan sumbangan (materi, maupun tenaga) dalam kelompok tani a. Frekuensi memberi sumbangan kepada kelompok	
			3. Intensitas mengikuti penyuluhan a. Frekuensi kehadiran dalam penyuluhan b. Mendiskusikan materi dengan pengurus atau anggota lain	
			Y ₃ Partisipasi Tahap Evaluasi	
2. Partisipasi dalam memberikan masukan dan saran dalam evaluasi a. Keterlibatan memberikan masukan dan saran dalam evaluasi				

Metode analisis data yang digunakan adalah :

- 1) Untuk menganalisis karakteristik anggota kelompok tani dan tingkat partisipasi petani digunakan skala likert kemudian di buat pengkatagorian tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus lebar kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Nilai skor Maksimal} - \text{Nilai skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Pengkatagorian karakteristik dan partisipasi :

No	Katagori	Skor Karakteristik	Skor Partisipasi
1	Tinggi	385 - 435	925 - 1.584
2	Sedang	275 - 384	661 - 924
3	Rendah	165 - 275	396 - 660

- 2) Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan partisipasi digunakan analisis statistik Uji Korelasi *Rank Spearman* pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Kelompok dalam penelitian ini meliputi, umur, pendidikan pekerjaan utama dan sambilan, pengalaman menjadi anggota kelompok dan luas lahan garapan dapat dilihat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Karakteristik Petani Anggota Kelompok Tani

No	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
1	Umur petani			78
	a. Fase dewasa-masa setengah tua (20-55 Thn)	19	57,58	
	b. Fase usia tua (55-65 th)	7	21,21	
	c. Fase tua sekali	7	21,21	
	Jumlah	33	100,00	
2	Pendidikan Formal			36
	a. Perguruan Tinggi	1	3,03	
	b. SLTA	3	9,09	
	c. SD-SLTP	29	87,88	
	Jumlah	33	100,00	
3	Pekerjaan			93
	a. Pekerjaan utama petani tanpa sampingan	29	87,88	
	b. Pekerjaan utama ptani dengan sampingan	2	6,06	
	c. Petani sebagai sampingan	2	6,06	
	Jumlah	33	100,00	
4	Pengalaman berkelompok tani			89
	a. 13 tahun	26	78,79	
	b. 10-12 tahun	4	12,12	
	c. 9 tahun	3	9,09	
	Jumlah	33	100,00	
5	Luas Lahan			53
	a. 0,41 ha -- 0,60 ha	3	9,09	
	b. 0,22 ha – 0,40 ha	10	30,30	
	c. 0,03 ha – 0,21 ha	20	60,61	
	Jumlah	33	100,00	
TOTAL SKOR				351

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Sukino (2013) menyatakan dilihat dari siklus kehidupan manusia dalam pemberdayaan akan lebih efektif bila berumur sekitar 20 sampai 45 tahun atau masa dewasa karena umur tersebut terkait dengan prestasi masih akan bertahan sampai umur 55 tahun, walaupun kekuatan fisik sudah berkurang.

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa 57,58 orang petani termasuk kedalam kelompok umur pada fase dewasa sampai dengan masa setengah tua sehingga petani tersebut masih mempunyai kemampuan dan potensi fisik maupun mental untuk bekerja dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 78

Tingkat pendidikan sampai saat ini masih dijadikan acuan terhadap tinggi rendahnya kemampuan dalam mengakses ilmu pengetahuan, Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa para petani pada umumnya secara formal sudah menempuh tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun termasuk kategori rendah dengan skor 36 dan diharapkan dengan adanya penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dalam penerapan teknologi bagi peningkatan usahatani.

Petani anggota kelompok 87,88 persen menjadikan pertanian sebagai sumber utama pendapatannya ini menunjukkan bahwa ketergantungan mereka terhadap pertanian sebagai sumber penghasilan termasuk katagori tinggi dengan skor 93. Rogers dan Shoemaker (1971) mengemukakan bahwa jika seseorang sadar akan kebutuhan yang dirasakan maka akan berusaha mencari informasi-informasi mengenai hal-hal baru, inovasi untuk memenuhi kebutuhannya

Para petani pada umumnya sudah menjadi anggota kelompok semenjak kelompok didirikan 79,79 persen atau dengan skor 89 termasuk katagori tinggi, jika mengacu pada hasil penelitian Hermaya Rukka dan Arman Wahab (2013) bawa petani yang berpengalaman relatif lama dalam usahatani cenderung bersifat kritis maka

diharapkan yang berpengalaman dalam berkelompok juga akan berpartisipasi aktif dalam pengembangan kelompoknya.

Jika melihat Tabel 3. pada umumnya petani memiliki lahan sawah sempit, sehingga termasuk kategori rendah dalam kepemilikan lahannya dengan skor 53. Lahan usahatani yang sempit bisa menjadi kendala dalam penerapan teknologi usahatani secara intensif sehingga usahatani tidak dikelola secara komersil sehingga dengan adanya kerjasama dalam kelompok meskipun memiliki lahan sempit bisa berusahatani secara efisien dengan pengelolaan komersil.

Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

a. Partisipasi anggota pada tahap perencanaan

Partisipasi pada tahap perencanaan kegiatan merupakan keikutsertaan petani dalam menyusun rencana kegiatan kelompok tani. Partisipasi pada tahap perencanaan dapat diukur dari intensitas kehadiran rapat, keaktifan mengemukakan pendapat, dan keikutsertaan dalam pembuatan program.

Tabel 4. Kategori Partisipasi Anggota pada Indikator Tahap Perencanaan

Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
Rendah	198 -330	8	24,2	416
Sedang	331-462	15	45,5	
Tinggi	463-594	10	30,3	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Partisipasi anggota pada tahap perencanaan termasuk kategori Sedang, dengan skor 416. Sebagian besar anggota kelompok pada saat menghadiri rapat pun tidak pernah berpendapat atau hanya sebagai pendengar saja. Frekuensi keterlibatan anggota kelompok dalam mendiskusikan masalah-masalah pertanian pun dapat dikatakan cukup, atau tidak semua anggota terlibat dalam pertemuan tersebut. Hal tersebut karena sebagian anggota lebih memilih untuk menyerahkan dan mempercayakan perencanaan kegiatan kepada pengurus kelompok tani.

b. Partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan merupakan keikutsertaan anggota kelompok dan kegiatan kelompok tani. Partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari keaktifan dalam mengikuti program yang dibuat oleh kelompok tani, dan intensitas mengikuti penyuluhan.

Tabel 5. Kategori Partisipasi Anggota pada Indikator Tahap Pelaksanaan

Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
Rendah	132-220	9	27,3	345
Sedang	221-308	13	39,4	
Tinggi	309-396	11	33,3	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan mempunyai skor 345 termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota cukup memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan kelompok. Sebagian besar anggota berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan baik secara fisik maupun secara materi. Alasan anggota mengikuti kegiatan kelompok ialah karena keinginan dari anggota itu sendiri, mereka sadar bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu dalam kegiatan berusahatani, seperti pengendalian hama, pemilihan benih unggul, dan lain sebagainya.

c. Partisipasi anggota pada tahap evaluasi kegiatan

Partisipasi pada tahap evaluasi kegiatan merupakan keikutsertaan petani dalam memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kelompok tani. Partisipasi pada tahap evaluasi kegiatan dapat dilihat dari frekuensi kehadiran anggota dalam rapat evaluasi, dan keterlibatan anggota dalam memberikan masukan dan saran dalam kegiatan evaluasi kegiatan kelompok.

Tabel 6. Kategori Partisipasi Anggota pada Indikator Tahap Evaluasi

Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
Rendah	66-110	11	33,3	
Sedang	111-154	13	39,4	132
Tinggi	155-198	9	27,3	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Partisipasi anggota pada tahap evaluasi mempunyai skor 132 termasuk pada kategori sedang. Jika dilihat dari sebarannya partisipasi anggota Kelompok Tani Ciheulang pada tahap evaluasi tergolong ke dalam kategori Sedang, yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 39,4 persen responden, yang berarti bahwa sebagian anggota kelompok pernah hadir dalam rapat evaluasi kegiatan kelompok. Selain itu, anggota juga kadang-kadang memberikan masukan atau saran dalam rapat evaluasi kegiatan.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ciheulang

Secara keseluruhan tingkat partisipasi anggota mempunyai skor 893 termasuk pada kategori sedang. Jika dilihat dari sebarannya 45,5 persen responden berada pada katagori sedang,. Hal ini menunjukkan bahwa petani anggota kelompok memiliki cukup kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama . Selain itu, anggota juga cukup menyadari bahwa keberadaan kelompok tani memberikan manfaat bagi anggota kelompok, serta cukup menyadari bahwa kelompok memiliki peran dalam kegiatan berusaha tani sejalan dengan yang disampaikan oleh Sapja Anantanyu (2011) kelembagaan petani yang efektif diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani.

Tabel 7. Kategori Tingkat Partisipasi Anggota

Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Skor
Rendah	390-660	8	24,2	
Sedang	661-924	15	45,5	893
Tinggi	925-1584	10	30,3	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman dapat diketahui bahwa signifikansi dari variabel karakteristik dengan partisipasi adalah 0,036. Sehingga sig. (0,000) < α (0.05), maka keputusannya adalah Tolak H_0 , yang artinya terdapat hubungan antara partisipasi anggota kelompok tani dengan partisipasi dalam kegiatan kelompok . Besar hubungan antara dinamika kelompok dengan partisipasi anggota adalah 0,318. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi dari Sugiyonno (2007) menunjukkan bahwa karakteristik anggota dengan partisipasi memiliki tingkat keeratan hubungan sedang .

Nilai koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, artinya hubungan antara karakteristik anggota dengan partisipasi anggota kelompok tani memiliki hubungan searah yaitu semakin tinggi karakteristik nya maka akan berdampak terhadap peningkatan partisipasinya

Tabel 8. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Partisipasi Anggota Kelompok

		Karakteristik	Partisipasi
Spearman's rho	Karakteristik	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.318*
		N	33
	Partisipasi	Correlation Coefficient	.318*
		Sig. (1-tailed)	.036
		N	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) Karakteristik umur, pekerjaan utama sebagai petani serta pengalaman menjadi anggota kelompok tani termasuk kategori tinggi, sedangkan pendidikan dan luas lahan garapan termasuk rendah dan secara keseluruhan termasuk katagori sedang.
- b) Partisipasi anggota dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan kelompok termasuk sedang dan hanya partisipasi dalam pelaksanaan termasuk tinggi, sehingga secara keseluruhan termasuk katagori sedang
- c) Terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan partisipasi,nya dalam kegiatan kelompok

Saran

Perlu peningkatan kapasitas individu anggota melalui penyuluhan serta memotivasi agar anggota mau partisipasi secara utuh dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga kegiatan kelompok sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Antika AY, Nikmatullah D, dan Prayitno RT. 2017. *Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program pengembangan jaringan irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. JIIA, 5 (3). 335-343.
- Hermaya Rukka dan Arman Wahab, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani dalam pelaksanaan kegiatan P2BN di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *Jurnal Agristan*, Juni 2013 Vol 9 No 1 (46-56)
- Kementerian Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016*. Jakarta Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Moehar Daniel, Darmawati dan Niidalina . 2005. PRA (Participatory Rural Appraisal). Jakarta . Bumi Aksara
- Rully Irawan dan Tati Suhartati Joesron. 1997. *Manajemen Koperasi*. Bandung. Lemlit UNPAS
- Sapja Anantanyu. 2011. *Kelembagaan Petani : Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya* . SEPA Vol 7 No 2 Februari 2011: 102-109
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Jogjakarta. Pustaka Baru Press
- Totok Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. UNS Press.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani